

## Faktor-faktor Keberhasilan Implementasi Sedekah Sampah di RW 1 Kelurahan Peterongan, Kota Semarang

Dwi Endah\*, Heru Subaris Kasjono\*\*

\*Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Yogyakarta  
email: d.endah@yahoo.com

\*\*JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293

### Abstract

*The more intense of human's activities, the higher of the waste will be yielded. Efforts are needed for waste management that is not giving pollution to environment, easy to be applied and advantageous. Sedekah Sampah or Waste for Almsgiving is one alternative for that kind of waste management that has been implemented at RW 1 of Kelurahan Peterongan in Semarang City under the assistance of Cita Sehat Foundation (CSF) Semarang branch. The aims of this study that has been held in June 2014 at the implementation site of that waste program was to know the success factors and the knowledge, attitude and behavior about waste management that existing among the community. The study was a cross sectional designed quantitative one with sample size consisted of 70 householders who were obtained by simple random sample technique. The data were collected by using questionnaire and were analysed descriptively. The results show that most of the respondents (60 %) manage their waste by following Sedekah Sampah system and the all remainder percentage (100 %) is also involved as participants of the system. The results also show that all of the respondents (100 %) have good level of knowledge and attitude, and factors affecting the implementation of sedekah Sampah program are: 96 % is because of its benefits, 20 % is in order to make the environment clean, and 17 % is because of its simplicity. The reason of the benefit is because they convince that Sedekah Sampah will give them a reward of goodness and also because the profit is used for mutual interest and success.*

**Keywords :** waste for almsgiving, community empowerment, community participation

### Intisari

*Semakin tinggi aktifitas manusia maka akan semakin meningkat sampah yang dihasilkan. Diperlukan upaya dalam pengelolaan sampah yang tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, mudah dilakukan oleh masyarakat dan mendatangkan manfaat. Sedekah Sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah yang dilakukan di wilayah RW 1 Kelurahan Peterongan Kota Semarang melalui pendampingan dari Cita Sehat Foundation (CSF) cabang Semarang. Tujuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014 di lokasi implementasi Sedekah Sampah di RW 1 tersebut adalah untuk mengetahui faktor keberhasilan dan pengetahuan, sikap serta perilaku pengelolaan sampah yang ada di masyarakat. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif melalui pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Sampel diperoleh dengan teknik simple random sampling, dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengelola sampah hanya dengan sistem Sedekah Sampah (60 %), tetapi dari sisa persentase, terlihat 100 % adalah sebagai partisipan sedekah sampah. Seluruh responden (100 %) memiliki nilai pengetahuan dan nilai sikap yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Sedekah Sampah adalah: 96 % karena merasakan ada manfaatnya, 20 % agar lingkungan menjadi bersih, dan 17 % karena alasan kemudahan. Alasan kemanfaatan Sedekah Sampah berkaitan dengan keyakinan bahwa program tersebut mendatangkan pahala kebaikan dan hasilnya digunakan untuk kepentingan dan kemajuan bersama.*

**Kata Kunci :** sedekah sampah, pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat

### PENDAHULUAN

Setiap aktifitas manusia menghasilkan sampah. Semakin tinggi aktifitas manusia, secara langsung meningkatkan sampah yang dihasilkan. Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Semarang mencatat volume sampah di

Kota Semarang mencapai 800 hingga 1.000 m<sup>3</sup> per hari. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berdampak negatif, baik bagi kesehatan maupun lingkungan.

Tempat dengan banyak sampah juga bisa menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor atau penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue dan

Chikungunya. Selain itu, keberadaan sampah yang tidak dikelola dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, karena menghasilkan cairan lindi serta menghasilkan gas Metana yang berperan dalam terbentuknya gas rumah kaca (GRK) di atmosfer. Keberadaan sampah, apabila dibakar juga menambah pencemaran udara dan akhirnya berkontribusi terhadap pemanasan global/perubahan iklim dan juga mengakibatkan gangguan kesehatan pada manusia.

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah amanatkan diperlukan perubahan yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang selama ini dijalankan. Sesuai dengan pasal 19 di undang-undang tersebut, pengelolaan sampah dibagi menjadi dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah<sup>1)</sup>.

Selanjutnya, pada pasal 20 diuraikan tiga aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, daur-ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah<sup>1)</sup>. Ketiga kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan sampah berwawasan lingkungan yang dikenal dengan 3 R (*reduce, reuse, recycle*).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah sampah adalah dengan cara mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolannya. Sedekah Sampah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah yang dilakukan melalui pembinaan Cita Sehat Foundation cabang Semarang.

Sedekah sampah merupakan kegiatan pemilahan sampah sesuai jenisnya, yang berupa organik dan anorganik, dimana uang hasil dari pengumpulan dan penjualan sampah tersebut digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk individu, khususnya untuk pembangunan maupun *mensupport* kegiatan di masyarakat.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keberhasilan program Sedekah Sampah tersebut, yaitu dengan mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat dan partisipasi, serta perilaku

masyarakat mengenai kegiatan Sedekah Sampah yang telah dilaksanakan.

## METODA

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 84 kepala keluarga yang melakukan kegiatan Sedekah Sampah yang berada di RW 1 Kelurahan Peterongan Kota Semarang. Selanjutnya, dengan teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*, terpilih 70 KK sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2014 di lokasi implementasi Sedekah Sampah di atas. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan teknik pengambilan data melalui wawancara. Instrumen tersebut diuji menggunakan validitas konstruksi, yaitu menggunakan pendapat ahli tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Data dianalisis secara deskriptif dengan melihat persentase keberhasilan dari kegiatan Sedekah Sampah, serta tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedekah Sampah merupakan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah berjalan selama satu tahun di RW 1 Kelurahan Peterongan Kota Semarang.

**Tabel 1.**  
Karakteristik responden

Variabel	f	%
<b>Pekerjaan KK</b>		
Buruh	31	44
Pegawai swasta/PNS	39	56
Total	70	100
<b>Penghasilan KK (Rp)</b>		
< 600.000	16	24
600.0000 – 1 juta	27	37
> 1 juta	27	37
Total	70	100

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan kepala keluarga adalah sebagai pegawai swasta/PNS (56 %) dan penghasilan paling banyak adalah antara Rp. 600.000 sampai 1 juta dan di atas 1 juta (37 %).

**Grafik 1.**  
Nilai pengetahuan sampah



Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai sampah berada pada kategori baik. Pertanyaan mengenai pengetahuan seperti pengertian sampah, jenis sampah, dampak sampah dan pengetahuan mengenai Sedekah Sampah, oleh seluruh responden (100 %) dijawab dengan benar. Hanya 1 % responden yang tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah tidak baik untuk kesehatan.

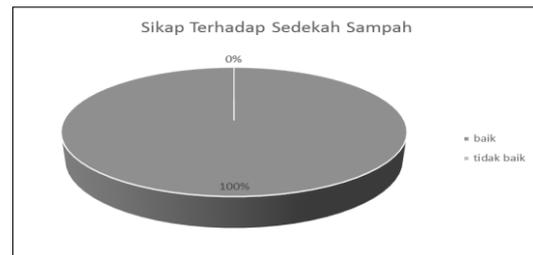
Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu obyek melalui indera yang dimilikinya, termasuk mata, hidung, telinga, dan sebagainya <sup>2)</sup>. Jika dilihat dari grafik di atas, terlihat bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah sudah baik dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan buruk.

Berkaitan dengan sikap masyarakat mengenai Sedekah Sampah, hasil pengukuran menemukan bahwa seluruh responden memiliki sikap/pandangan yang baik mengenai kegiatan ini (100 %).

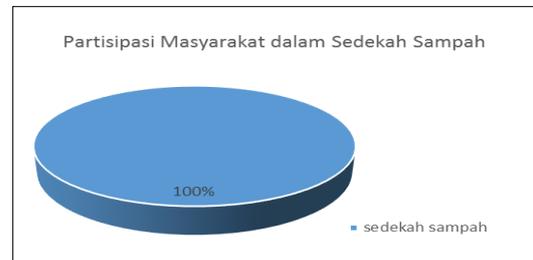
Metoda Sedekah Sampah dipandang lebih sederhana karena tidak memerlukan pencatatan yang mendetil, tidak membutuhkan SDM dengan kompetensi tertentu, serta hanya butuh sarana dan prasarana yang minimal. Prinsip Sedekah Sampah hanya memilah sampah sesuai jenisnya di rumah masing-masing.

Sampah yang dipilah berupa sampah anorganik yaitu plastik, kertas, kaca dan lain-lain <sup>3)</sup>. Setelah sampah yang dikumpulkan di masing-masing rumah penuh, lalu dikumpulkan ke tempat penampungan sampah sementara di lokasi tertentu, dan setelah tempat tersebut penuh, sampah kemudian dijual ke pengepul. Hasil penjualan tidak untuk kepentingan individu, melainkan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

**Grafik 2.**  
Sikap masyarakat terhadap Sedekah Sampah



**Grafik 3.**  
Partisipasi masyarakat



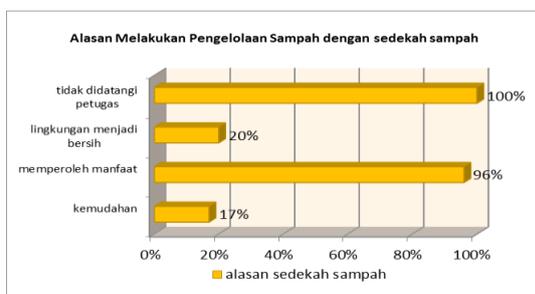
Grafik di atas memperlihatkan bahwa seluruh responden yang disurvei, melakukan pengelolaan sampah dengan Sedekah Sampah (100 %). Menurut hasil temuan di lapangan, meskipun ada sebagian masyarakat yang pengelolaan sampahnya dilakukan oleh petugas sampah, tetapi tetap berpartisipasi untuk memilah sampah yang dapat disedekahkan. Sebagian besar masyarakat sudah mengelola sampah dan sudah benar-benar mandiri dalam hal pengelolaan tersebut dengan cara Sedekah Sampah dan tidak ada lagi yang membuang sampah secara sembarangan.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi masalah sampah adalah dengan cara mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Pengelolaan sam-

pah dilakukan dengan cara mengurangi sampah dari sumbernya yaitu pada level rumah tangga.

Dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut, Pemerintah Kota Semarang memberi dukungan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah komunal berbasis masyarakat <sup>4)</sup>. Tujuan program ini adalah agar masyarakat secara mandiri terlibat langsung dalam pengelolaan sampah komunal serta agar mendapatkan masukan bagaimana sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari dapat dikelola secara mandiri. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini diharapkan dapat mengurangi timbulan sampah yang harus dikelola di TPA.

**Grafik 4.**  
 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Sedekah Sampah



Alasan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan Sedekah Sampah, paling banyak disebabkan karena tidak didatangi petugas sampah (100 %) dan faktor lain adalah karena mereka merasakan memperoleh manfaat dari program tersebut (96 %).

Berdasarkan nilai pengetahuan mengenai sampah dan Sedekah Sampah, terlihat bahwa seluruh responden yang disurvei memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang baik sehingga 100 % masyarakat berpartisipasi melakukan pengelolaan sampah dengan Sedekah Sampah.

Implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat memerlukan pemahaman dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau ikut serta. Penelitian oleh Yadnya <sup>5)</sup> menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada, dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku dalam mengelola sampah, dimana

semakin baik pemahaman mengenai pengelolaan sampah, maka keikutsertaan mereka juga semakin tinggi <sup>5)</sup>.

Salah satu bentuk keuntungan yang diyakini diperoleh oleh masyarakat adalah pahala kebaikan dan kemanfaatan untuk meningkatkan kemajuan bersama melalui dana hasil penjualan sampah.

Hasil survey juga menemukan bahwa tidak ada penyakit berbasis lingkungan, yaitu diare dan DBD yang ada di wilayah RW 1 Kelurahan Peterongan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Suharjo bahwa pengelolaan sampah akan mempengaruhi kesehatan masyarakat <sup>6)</sup>.

Intervensi yang menargetkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti Sedekah Sampah memberikan beberapa contoh bahwa keberlangsungan intervensi pengelolaan sampah ini diharapkan mencapai tujuan peningkatan peran serta masyarakat dengan jumlah kepesertaan masyarakat yang mengikuti program. Ini artinya lingkungan sosial dapat berkembang dengan baik, kondisi fisik lingkungan dari sampah yang terkelola menjadi lebih bersih yang akhirnya dapat menurunkan penyakit yang diakibatkan oleh sampah.

Selain itu, program Sedekah Sampah diharapkan menjadi jalan untuk kesejahteraan masyarakat, dimana untuk meningkatkan nilai sampah dapat dilakukan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik.

Utami dkk <sup>7)</sup> menyampaikan bahwa manfaat dari sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengelola sampah, Hal inilah yang menjadi salah satu keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah <sup>7)</sup>.

Lalonde menyatakan bahwa manfaat sosial dapat dikatakan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sedangkan manfaat ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia <sup>8)</sup>.

Kaitan dengan manfaat sosial ekonomi dari pengelolaan sampah dengan Sedekah Sampah adalah dengan aspek keuangan, yaitu bertambahnya kas RT yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, dana kesehatan dan sebagainya.

Perkembangan penjualan sampah terlihat setiap 2-3 bulan dimana rata-rata dana yang diperoleh adalah Rp. 113.000 untuk sekali panen dan total dana yang diperoleh dari kegiatan Sedekah Sampah sebesar Rp. 794.300 selama periode 1 tahun dengan jumlah partisipan saat ini sebanyak 70 KK. Hal ini menunjukkan bahwa berlangsungnya kegiatan Sedekah Sampah di masyarakat, bermanfaat baik secara sosial maupun ekonomi.

Pengelolaan melalui Sedekah Sampah adalah salah satu bentuk praktik berbasis masyarakat yang baik yang perlu didukung oleh regulasi agar semua masyarakat dapat melakukannya. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Asti dkk<sup>9)</sup> bahwa agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan optimal, diperlukan kebijakan pengelolaan sampah yang melibatkan lintas sektoral dan program-program pemberdayaan masyarakat oleh *stakeholder* terkait<sup>9)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian Yuliasuti dkk<sup>10)</sup>, kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan, misal melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, mengumpulkan sampah di tempat yang disepakati, dan menjaga agar sampah tidak berserakan<sup>10)</sup>.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan masyarakat, mulai dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan operasional program. Hasil kegiatan Sedekah Sampah memperlihatkan bahwa keikutsertaan masyarakat yang mencakup seluruh masyarakat, didukung oleh pengetahuan dan sikap baik yang mereka miliki.

## KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Sedekah Sampah di RW 1 Kelurahan Peterongan Kota Semarang, sudah optimal dilihat dari jumlah kepesertaan. Hal ini didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik melalui edukasi yang telah dilakukan. Manfaat yang dirasakan masyarakat menjadi faktor keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, A., 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
2. Notoatmodjo, S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
3. Kasjono, H. S. dan Kurniasih., D. E., 2012. Pedoman pengelolaan sampah dengan Sedekah Sampah, Yogyakarta.
4. Maryono, Bramanthyo, B. W., 2007. Kajian pengangkutan persampahan di Kota Semarang berdasarkan grafik pengendali kecepatan, *Jurnal Presipitasi*, 2 (1) Maret 2007: hal 43-50 .
5. Yadnya, I. G. P., 2005. *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar*, Tesis Program Pasca Sarjana Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Denpasar.
6. Suharjo, 2002. Kondisi pengelolaan sampah dan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat di DKI Jakarta, *Media Litbang Kesehatan*, 12 (4): hal 37-42.
7. Utami, B., D., Indrasti, N. S., Dharmawan, A. H., 2008. Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas teladan dari dua komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia IPB*, 2 (1): hal 49-68.
8. Lalonde, M. A., 1974) *New Perspectives on the Health of Canadians, a Working Document*, Information Canada, Ottawa.
9. Asti, M., Husodo, A. H., Muhadjir, N., 2014. Analisis situasi permasalahan sampah Kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11 (2): hal 96-106.
10. Yuliasuti, Ida, A. N., Yasa, I. N. Mahendra, Jember I. M., 2008. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 12 (1): hal 374-393.